

ABSTRAK

Hurriyatul Ifadhah, 2024, *Kebijakan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Studi Kasus di IAIN Madura dan INSTIKA Guluk-Guluk Sumenep*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing : Dr. H. Ali Nurhadi, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Nurul Zainab, M.Pd.I

Kata Kunci: *Kebijakan, Moderasi Beragama*

Moderasi beragama adalah konsep utama yang diusung oleh Kementerian Agama sebagai tindakan konkret dalam menanggapi tantangan yang dihadapi bangsa terkait dengan masalah serius radikalisme dalam ranah keagamaan. Secara konseptual, moderasi beragama menggambarkan sikap seimbang antara pengalaman keagamaan yang bersifat personal dan penghargaan terhadap praktik keagamaan yang dianut oleh individu lain. Keselarasan dalam moderasi beragama menandakan keyakinan yang mantap terhadap ajaran agama yang dianut, sambil memberikan pemahaman akan prinsip keadilan dan kesetaraan. Implementasi konsep moderasi beragama di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus didukung oleh kebijakan yang jelas dan terarah.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana kebijakan moderasi beragama di IAIN Madura dan INSTIKA; *kedua*, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan moderasi beragama di IAIN Madura dan INSTIKA; *ketiga*, bagaimana hasil implementasi kebijakan moderasi beragama di IAIN Madura dan INSTIKA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multi kasus. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tak terstruktur, sedangkan jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Informannya terdiri Rektor, Wakil Rektor, Dosen, Pengelola Rumah Moderasi Beragama dan Lembaga Pusat Studi Aswaja serta mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, kebijakan moderasi beragama di IAIN Madura dan INSTIKA memiliki perbedaan dari dilihat dari dasar kebijakan Rektor di IAIN dan budaya pesantren di INSTIKA. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat moderasi beragama di IAIN dan INSTIKA semua civitas akademika turut mendukung, hanya saja di IAIN Madura masih bersifat penanaman sedangkan di INSTIKA sudah menjadi kebiasaan. *Ketiga*, hasil implementasi kebijakan moderasi beragama di IAIN dan INSTIKA memiliki dampak pada tridarma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, kemudian penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Maka perbedaannya antar keduanya terletak pada bentuk moderasi beragama di INSTIKA berupa ideologi, amali dan literasi. Berbeda dengan IAIN yang sistematis dan struktural.